

## **Masjid Djami' Tua Palopo Sebagai Media Edukasi Sejarah Islam Di Luwu**

**Nurul; M. Rasyid Ridha; Asmunandar**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM  
[nurularifman@gmail.com](mailto:nurularifman@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dari Masjid Djami' Tua Palopo sebagai media edukasi sejarah Islam di luwu, yakni eksistensi dari Masjid Djami' sebagai media dalam penerapan pembelajaran serta keunikan dari Masjid Djami'. Jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen baik buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: Masjid Djami' Tua ialah salah satu Masjid peninggalan sejarah Islam tertua dikabupaten Kota Palopo yang masih eksis dan memiliki daya tarik tersendiri, masih sangat ramai dikunjungi. Dalam sejarah Masjid Djami' bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah tetapi juga digunakan sebagai media edukasi sejarah Islam di luwu. Sesuai dengan tuntutan kurikulum K13 dimana dalam pembelajaran sejarah wajib memanfaatkan situs bersejarah yang berkaitan dengan pembelajaran salah satunya Masjid Djami' yang masih dikunjungi oleh pendidik dan siswa sampai sekarang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan faktor pendukung dari Masjid Djami' Tua sebagai media edukasi yakni dengan adanya kesesuaian antara program pembelajaran yang saling berkaitan dengan situs Masjid Djami' membuat Masjid banyak dikunjungi oleh siswa. Adapun faktor penghambat dijadikannya sebagai media edukasi yakni kurangnya literature yang memadai khususnya literature primer membuat informasi yang diperoleh tidak sistematis dan terstruktur serta terkendala dalam menggali informasi dan adanya biaya yang dikenakan pengelola ketika membawa rombongan kunjungan edukasi ke Masjid Tua.

*Kata Kunci: Masjid Djami'; Media edukasi; Situs; Islam*

### Abstract

This study aims to determine the function of the Djami' Tua Palopo Mosque as a medium of Islamic history education in Luwu, namely the existence of the Djami' Mosque as a medium in the application of learning and the uniqueness of the Djami' Mosque. This type of qualitative research. This research was conducted through observation, interviews, and document analysis, both books, journals, and articles related to research. The results of the research show that: The Djami' Tua Mosque is one of the oldest Islamic historical heritage mosques in the Palopo City district which still exists and has its own charm, it is still very crowded. In the history of the Djami Mosque, it is not only used as a place of worship but also as a medium for educating the history of Islam in Luwu. In accordance with the demands of the K13 curriculum where in history learning it is mandatory to use historical sites related to learning, one of which is the Djami Mosque 'which

is still visited by educators and students until now. Based on the results of the study, it can be concluded that the supporting factors of the Djami' Tua Mosque as an educational medium are the compatibility between learning programs that are interrelated with the Djami' Mosque site, which makes the mosque visited by many students. The inhibiting factors for making it an educational medium are the lack of adequate literature, especially primary literature, making the information obtained not systematic and structured and constrained in digging up information and the fees charged by the manager when bringing an educational visit group to the Old Mosque.

*Keywords : Djami' Mosque; Educational Media; Website; Islam*

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kekayaan situs peninggalan sejarah. Setiap periode sejarah banyak ditemukan situs-situs peninggalan sejarah yang sangat beragam mulai dari candi, rumah kuno, fosil, arca, sampai bangunan megalitik diantaranya menhir, sarkofagus, dolmen hingga waruga. Sebagai Negara besar yang kaya akan sumber daya pariwisata, baik yang berupa keindahan alam, kekayaan keanekaragaman budaya maupun potensi wisata minat khusus, Indonesia sangat layak menjadi destinasi wisata di dunia. Sehingga untuk mempertahankan kearifan lokal maka pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masing - masing masyarakat lokal sesuai dengan kebutuhan mereka. Bangsa Indonesia sebagai bangsa dengan kekayaan sumber daya alam serta kekayaan warisan budaya yang melimpah, maka sewajarnya jika bangsa Indonesia mengusahakan untuk melakukan pelestarian hasil budaya. (Ilham,2018)

Sebagai simbol peradaban masa lampau, situs-situs peninggalan sejarah yang banyak tersebar di penjuru nusantara tersebut merupakan hamparan laboratorium pembejaraan sejarah (J. Bahri, n.d.). Hal ini yang mendorong situs peninggalan sejarah sangat penting peranannya dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan pemanfaatan situs bersejarah untuk pendidikan. Situs peninggalan sejarah dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang menyajikan berbagai fakta yang lebih dekat dengan kebenaran serta memberikan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Kerajaan Luwu merupakan salah satu kerajaan tertua yang pernah ada di Sulawesi Selatan, eksistensi kerajaan tersebut ditandai dengan beberapa tinggalan yang masih dapat kita saksikan hingga saat ini. Keberadaan tinggalan tersebut selain memiliki potensi yang terkait dengan ilmu pengetahuan, sejarah, kebudayaan, juga memiliki potensi keterancaman. Hal itu disebabkan karena tinggalan budaya tersebut terdapat di wilayah pemukiman penduduk yang cukup padat (Najamuddin et al., 2009).

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Bugis memiliki sistem dan tata nilai yang sangat kental. Tata aturan hidup masyarakat Bugis pra Islam, baik yang berkaitan dengan kepercayaan maupun pemerintahan dan kemasyarakatan yang disebut Pangngaderreng (Bugis), Pangngadakkang (Makassar), Pangngadarang (Luwu), Aluk To Dolo (Toraja), dan Ada' (Mandar). Sebelum datangnya Islam, mereka telah meyakini Dewata Seuwae (dewa yang tunggal) Patotoe (dewa yang menentukan nasib), bagi Bugis dan Luwu. Makassar menyebut Turi A'rana (kehendak yang tinggi), Mandar menyebut Puang Mesa (yang Maha Menghendaki), Toraja Puang Matua (Tuhan yang Maha Mulia). Islam tersebar dan diterima di Sulawesi Selatan oleh masyarakat baik pada garis atas (raja) dan garis bawah (rakyat) karena pola-pola pendekatan yang sesuai dengan bibit spiritual

dan ritual yang sudah ada sebelum masuknya Islam. Terdapat tiga pendekatan yang ditempuh, yaitu: pertama, pendekatan hukum (fikih), dalam hal ini Datuk Ribandang mengunjungi daerah Makassar dan Bugis yang kuat melakukan judi, minum ballo (khamar), zina, dan riba. Kedua, pendekatan ilmu kalam, dengan cara Datuk Patimang mengunjungi daerah-daerah Bugis yang kuat melakukan kepercayaan lama yang meyakini atau menganggap bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Dewata Seuwae, yaitu suatu kepercayaan yang sekarang ini dikenal dengan Mitologi Galigo (B. Bahri, 2016).

Masjid merupakan tempat utama dalam menjalankan pendidikan karena didalamnya terdapat pendidikan Islam, yang mana pendidikan Islam ialah salah satu yang memakmurkan Masjid, karena umat muslim pun meyakini bahwa ilmu itu pun bersumber dari Allah. Sehingga hal ini yang menjadi dasar Masjid juga merupakan suatu simbol dari keberadaan masyarakat muslim, disamping itu Masjid juga dapat menggambarkan kuantitas dari kaum muslim yang ada, baik itu berupa pemahaman dan peninggalan dari nilai-nilai ajaran umat Islam. Masjid ini memiliki nilai budaya tersendiri yaitu selain digunakan sebagai tempat ibadah oleh masyarakat sekitar digunakan juga sebagai sekolah, tempat para ulama besar berkumpul dalam mengajarkan syari'at Islam, sebagai tempat konsultasi dan komunikasi, tempat menyalurkan santunan sosial, tempat pernikahan, dan pusat penerangan dan pembelaan agama. (Sukardi, 2021)

Kajian ini diharapkan dapat menjadi wacana sejarah khususnya dalam kajian sejarah pendidikan dan sejarah lokal yang ada di Kabupaten Kota Palopo sehingga pemerintah dan masyarakat lokal maupun pengunjung yang datang dapat terus mengembangkan dan menjaga keberadaan situs Masjid Djami' Tua yang berfungsi bukan hanya sebagai tempat beribadah melainkan lebih dari itu situs Masjid Djami' juga dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya mengenai sejarah lokal. Sehingga, kajian ini tentunya banyak memberikan kontribusi baik bagi pemerintah dan masyarakat lokal maupun pengunjung yang datang di situs Masjid Djami' Tua.

Berangkat dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat dan mengkaji lebih dalam mengenai Masjid Djami' Tua Palopo Sebagai Media Edukasi Sejarah Islam Di Luwu, dan penulis berusaha untuk mengungkapkan bagaimana eksistensi, pemanfaatan dan faktor penghambat\pendukung dari situs Masjid Djami' Tua sebagai satu edukasi sejarah Islam sebagai media pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis pendekatan sejarah. Menurut Bogdan dan Taylor (1955) mereka menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari hasil pengamatan perilaku orang-orang. (Suwendara, 2018)

Selain itu penelitian kualitatif dapat pula diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian dengan metode kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi menekankan pada makna. (Daliman, 2018)

Metode penelitian ini juga merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara

analitis serta menginterpretasikan terkait Situs Masjid Djami' Tua khususnya sebagai media edukasi sejarah Islam di Kabupaten Kota Palopo.

### **1. Heuristik**

Heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* artinya adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah dengan mencari sebuah sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data, materi atau informasi yang nyata tentang peristiwa sejarah. (Sjamsuddin, 2016) Jadi dapat diketahui bahwa heuristik adalah kegiatan yang dilakukan dengan menghimpun jejak-jejak masa lampau dengan cara melihat dan mengamati peninggalan-peninggalan sejarah, benda atau sumber apa saja yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian sejarah tersebut. sehingga dapat diketahui bahwa heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah dengan mengumpulkan data-data, informasi atau sumber-sumber sejarah sesuai dengan tema yang akan diteliti, Kritik ekstern adalah kegiatan dalam penelitian sejarah dengan mencari autentisitas (keaslian) sumber sejarah yang telah dikumpulkan. (Piyadi, 2012). Setelah melakukan tahap seleksi data dengan menelusuri autentisitas sumber sejarah, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik intern. Kritik intern merupakan tahap menguji kredibilitas sumber sejarah apakah sumber sejarah tersebut dapat dipercaya atau tidak. (Far-Far, 2020)

### **2. Interpretasi**

Setelah mengumpulkan data-data sejarah kemudian diseleksi/kritik, tahap selanjutnya yaitu interpretasi. Tahap ini merupakan tahap ketiga yang dilakukan pada saat penelitian sejarah. Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran atau pemberian makna pada fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah. Di tahap ini merupakan salah-satu puncak yang mewarnai proses rekonstruksi peristiwa di masa lampau.

### **3. Historiografi**

Setelah melakukan pengumpulan data-data atau sumber sejarah kemudian diseleksi dengan melalui kritik intern maupun kritik ekstern, selanjutnya interpretasi atau penafsiran fakta-fakta sejarah, maka tahap terakhir yang harus dilakukan yaitu historiografi. Jadi historiografi merupakan proses penulisan sejarah, dimana pada tahap ini peneliti akan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya telah mengumpulkan, diuji (verifikasi) dan diinterpretasikan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan, dengan tujuan agar fakta-fakta sejarah yang diteliti dapat diterima dan diketahui oleh para pembaca. (mamik, 2015)

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Eksistensi Masjid Djami' Tua Palopo Sebagai Media Edukasi Sejarah Dalam Penerapan Pembelajaran**

#### **a. Sejarah dan Keunikan Masjid Djami' Tua**

Masjid Djami' Tua Palopo dibangun di tanah Ware' yang artinya Masjid ini dibangun di tengah pusat Tanah Luwu, bangunan Masjid ini memiliki unsur penting yang melekat dalam konstruksi Masjid yaitu unsur lokal Bugis. Berdasarkan penuturan informan yang mengatakan, Tak heran jika akulturasi budaya yang melekat pada ornamen Masjid kental dengan beberapa daerah seperti bentuk piramida bertumpuk tiga dengan bentuk bangunan segi empat yang mengandung makna fungsional, yang melambangkan makna persamaan dan kesetaraan untuk siapa saja yang ada didalamnya. (Wawancara, Opu, 5 Juli 2022)

Khatib Sulaiman yang belakang sekali bergelar Datuk Ri Patimang berhasil membangun sebuah Masjid permanen pada tahun 1604 M di tengah Kota Palopo tidak jauh dari istana. Masjid Tua Palopo merupakan Masjid yang pertama kali

didirikan di Sulawesi selatan. Dimana pembagunan tempat ibadah dengan keunikan arsitektur yang diberi nama Masjid Djami' Tua Palopo yang sejarahnya terkait dengan eksistensi kerajaan Luwu. Dinamakan Masjid Djami' Tua lantaran usia Masjid ini memang sudah sangat lama, dan memiliki arsitektur yang unik sehingga hal inilah yang melekat dan dikenal di Masjid Tua Palopo.

- 1) Memiliki denah dasar berbentuk segi empat bujur sangkar berukuran 15x15 meter kuadrat dan tidak memiliki serambi.
- 2) Pondasi dan tangga Masjid terbuat dari batu cadas (andesit).
- 3) Lantai terbuat dari bahan tegel/ ubin teraso.
- 4) Memiliki mihrab yang tampak dari luar ruang utama Masjid seperti genta atau stupa, sedangkan dari dalam seperti berbentuk lengkungan setengah lingkaran.
- 5) Memiliki mimbar yang bagian atapnya disusun dari kulit kerang berukuran tipis.
- 6) Dinding Masjid ini memiliki kontruksi dari susunan balok-balok batu cadas (andesit) yang berbentuk segi empat.

Salah satu media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran dan diyakini dapat lebih menarik semangat siswa dalam belajar adalah media Audio dan Visual dengan penerapan media ini dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran dimana dalam hal ini muatan lokal serta kearifan lokal pun tetap terjaga dengan penerapan diluar kelas, mudah dikemas dalam media edukasi dan tentunya lebih menarik. Dengan penerapan diluar kelas juga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maupun Mahasiswa. (Wawancara, Milawati, 16 Agustus 2022)

Menurut sudjana 2011, pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan media dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
- 2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) kegiatan pembelajaran lebih komprehensif dan lebih aktif serta dapat dilakukan dengan berbagai cara.
- 5) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam.
- 6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di peninggalan-peninggalan sejarah.

Salah satu yang menarik dari Masjid Tua, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yang mengatakan bahwa dahulunya ketika ingin melakukan khutbah di Masjid Djami' Tua ada seorang penjaga yang memegang tongkat untuk melindungi dirinya, karena takut akan ancaman yang terjadi ditengah-tengah khutbah berlangsung. Sementara itu sebagian masyarakat pun percaya bahwa bagi orang yang datang berkunjung ke Kota Palopo, belum dikatakan resmi ketika belum menginjakkan kaki kedalam Masjid Tua dan menyentuh tiang utama yang menjadi simbol anak suku yang ada di Luwu. Selain itu bagi warga dari luar daerah jika datang ke Kota Palopo belum dikatakan lengkap atau menginjakkan kaki di Palopo jika belum mendatangi Masjid Djami' Tua dan melihat langsung kayu cina duri. Masjid Djami' Tua ini juga menjadi salah satu kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, namun dikarenakan adanya pandemi covid-

19 sehingga wisatawan mancanegara tidak ada lagi yang datang. (Wawancara, Usman 5 Juli 2022)

### **b. Bentuk Fisik Dari Bangunan Masjid Djami' Tua**

Tiang penyangga utama terbuat dari pohon kayu cina duri yang telah berumur ratusan tahun, pada tiang utama ini bersegi 12 yang menandakan bahwa di Luwu atau di Palopo memiliki jumlah anak suku sebanyak 12 atau dengan kata lain pada masa pembuatan Masjid seluruh anak suku tersebut hadir untuk memberikan sumbangsi baik pemikiran maupun pekerjaan fisik, antara satu tiang dengan tiang lainnya disambung dengan menggunakan pasak kayu sehingga saling melengkapi dan melekat kuat. (Hidayah R. N., 2016)

Bentuk arsitektur Masjid Tua Palopo menunjukkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang berakulturasi dengan nilai-nilai dari luar, terutama Islam dan Jawa yang juga memiliki peninggalan Masjid Tua dengan bangunan arsitektur piramida sama dengan Masjid Tua Palopo. Meski demikian, anggota isi dari kebudayaan setempat, tidak berubah, yang didirikan Masjid terletak di tepi jalan, tepatnya di sudut perempatan jalan tidak jauh dari Masjid ini berdiri Istana Raja Luwu. Denah Masjid Tua Palopo berpotongan bujur sangkar, ukurannya yaitu 15 × 15 m, sedang ketebalan dinding mencapai 90,2 cm dan tinggi dinding 3 m dari permukaan tanah. Ukuran ketinggian seluruhnya dari permukaan tanah hingga ke puncak atap mencapai 10,80 m. Masjid menghadap ke timur, pintu masuk diapit oleh enam buah jendela dengan ukuran luas 85 cm dan tinggi 117 cm. Setiap pintu pada anggota atasnya lebih kurang melengkung (setengah lingkaran) dan pada puncaknya di sebelah kanan dan kiri terdapat tonjolan dengan motif daun, sehingga bentuknya seperti pintu bersayap serta dihiasi dengan huruf Arab. (Wawancara, Usman 5 Juli 2022)

Aktifitas edukasi sering dijumpai di sekitar Masjid yang dilakukan oleh kalangan siswa dan mahasiswa yang dapat dengan membawa rombongan, dengan berbagai pertanyaan ketika sudah dilokasi. Sering juga dijumpai edukasi islam dimana tepat disebelah kanan tiang ada mimbar yang sering digunakan oleh masyarakat untuk baca khotbah, namun beberapa bagian dari mimbar sudah ada yang tidak asli lagi (renovasi) akan tetapi masih ada bagian yang asli tepat didepan dan terali kedua sisi tangga naik, yang dimana atapnya terbuat dari sisik ikan. Namun disebelah kiri juga terdapat Mihrab, yang disusun melengkung dan saling terkait menunjukkan kemampuan rancang arsitek dahulu. Salah satu fasilitas Masjid yang juga masih dipelihara ialah Bedug Masjid Djami' Tua yang selalu difungsikan untuk mengigatkan waktu sholat. (Wawancara, Munir, 13 Juli 2022)

Tepat diluar pintu masuk Masjid juga difungsikan untuk melaksanakan kegiatan TPA (Mengaji) yang dikelola oleh pengurus Masjid Djami' Tua yang menjadi perkembangan fungsi non fisik dapat dilihat dengan semakin banyaknya kegiatan-kegiatan diluar dari sholat lima waktu, juga seringnya difungsikan untuk menyebarkan infomasi melalui mimbar dihari jum'at juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah sebagai bentuk interaksi sosial untuk kepentingan umat.

Dengan seringnya dijumpai aktifitas menjagi (TPA) dan dakwa di dalam Masjid Djami' Tua merupakan aktifitas edukasi Islam, disamping itu dari kalangan mahasiswa itu sendiri sering melakukan kunjungan ke Masjid Tua dengan tujuan atau capaian yang berbeda-beda, berdasarkan penuturan dari pengelola Masjid Djami'. Tepat dibelakang Masjid Djami' Tua juga berdiri satu bangunan yang difungsikan juga oleh masyarakat sekitar sebagai tempat untuk beribadah yang sengaja dibangun, mengingat bangunan dari Masjid Djami' terbilang berukuran kecil yang tidak mampu menampung banyak jemaat ketika melakukan sholat di

hari-hari besar dan masjid Djami' ini juga memiliki dua pintu gerbang masuk yang menghubungkan antara Masjid Tua dengan tempat beribadah yang ada tepat di samping Masjid Tua.

### **1) Pemanfaatan Masjid Djami' Tua Palopo Sebagai Media Edukasi Sejarah Di Luwu**

Pemanfaatan situs sejarah sebagai media belajar merupakan hal penting, sebab situs sejarah merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran suatu peristiwa dengan lebih konkrit kepada para siswa. Namun kadangkala pembelajaran sejarah sering dianggap hanya sebagai urutan peristiwa. Hal tersebut terjadi disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan para pendidik kurang bervariasi sehingga pemahaman mengenai hakikat dibalik peristiwa sejarah kurang dapat dipahami siswa. Sehingga diperlukan ide-ide kreatif dari tenaga pendidik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Misna, 2019).

Dengan dimanfaatkannya Masjid Djami' Tua ini sebagai media edukasi, hal ini juga sesuai dengan K13 yang menganjurkan para tenaga pendidik untuk memanfaatkan situs-situs sejarah yang ada di daerahnya masing-masing yang sejalan dengan pembelajaran, tenaga pendidik menggunakan metode belajar diluar kelas, *gathering plus* dengan bentuk belajar wisata alam terbuka yang dirancang dalam suatu *study lapangan* yang berhubungan dengan muatan edukasi yang menekankan pada aspek audio dan visual, dengan mengamati, melihat dan mendengarkan langsung materi dari penuturan pengelola. pada metode belajar di luar kelas yang memanfaatkan media peninggalan sejarah bertujuan untuk menantang semangat, keterampilan para pelajar dalam mengelolah informasi, penggunaan metode ini juga salah satu upaya untuk mengak siswa lebih dekat dengan media belajar yang sesungguhnya yaitu dengan memanfaatkan situs sejarah. (Wawancara, Milawati, 16 Agustus, 2022)

Hal ini membuat seorang guru sejarah yang mampu berkisah tentang peristiwa yang harus diketahui oleh siswanya akan menjadi pendidik yang sangat dinanti. Sejarah yang dikisahkan itu akan berbumbu. Bumbu yang sedap inilah yang akan membuat kisah sejarah menjadi suatu rangkaian yang indah urutan yang akan dikenal dan diambil pelajarannya. Hal ini karena dalam pelajaran sejarah, terdapat nilai penting yang bermanfaat dalam menentukan pemahaman dan pola pikir seseorang. Beberapa nilai penting dalam mempelajari sejarah ialah diantaranya adalah dengan sejarah, kita bisa memiliki gambaran dan pengetahuan tentang proses kehidupan yang terjadi dimasa lampau termasuk pada zaman purbakala.

### **2) Masjid Djami' Tua Sebagai Media Edukasi**

Salah satu metode pembelajaran sejarah adalah dengan metode ceramah dan eksperimen *out of class history teaching*, yakni menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode di luar kelas. Metode ini dilakukan dengan membawa siswa melihat objek-objek konkrit yang sesungguhnya di luar ruangan atau kelas, sehingga siswa bisa merasakan atau berempati dengan memaksimalkan kemampuan panca inderanya, termasuk dalam hal ini adalah mengembangkan kemampuan imajinasinya. Seperti diketahui bahwa imajinasi merupakan hal yang penting ketika seseorang bermaksud dan berusaha melakukan rekonstruksi atas suatu peristiwa sejarah. Metode di atas dapat dikombinasikan dengan menerapkan metode *inquiry-discovery*. *Inquiry* artinya adalah mencari, maksudnya adalah siswa diarahkan untuk mencari kemudian menemukan (*discovery*). Mahasiswa melakukan kegiatan semi penelitian, kemudian membuat laporan atau hasil penelitian, selanjutnya pendidik membahas bersama-sama mengenai hasil penelitian tersebut. Menerapkan metode ini membuat anak didik cenderung lebih aktif,

sementara dosen menjadi fasilitator untuk membantu permasalahan-permasalahan mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini akan membuat suasana pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna. (Yeni Handayani, 2021)

Hal ini didukung oleh penuturan tenaga pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran yang akan menjadikan siswa lebih berkesan disetiap pembelajaran. Dengan menggunakan metode belajar diluar kelas, *Gathering Plus* sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah bertambah baik dalam mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan dan proses pembelajaran yang diselenggarakan menjadi menyenangkan serta terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari siswa. (Wawancara, Samsir, 19 Juli 2022)

Pemanfaatan cagar budaya ini juga diatur pada dalam UU Nomor 11 Tahun 2010 pasal 85 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan setiap orang dapat memanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata serta pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pemanfaatan dan promosi cagar budaya yang dilakukan oleh setiap orang. Fasilitasi yang dimaksud adalah berupa izin pemanfaatan, dukungan tenaga ahli pelestarian, dukungan dana, dan/ atau pelatihan. Dari hal tersebut guru dapat memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah guna meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai apa yang ingin dicapai.

Kurikulum K13 yang menekankan pada aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan), maka K13 memberi peluang dan waktu kepada instansi pendidik termasuk para pendidik dan jajarannya untuk lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik kepada siswa. Karena itu, pembelajaran kepada siswa tidak saja dilaksanakan dilingkungan sekolah tetapi lebih diutamakan pada objek-objek sejarah (situs). Hal ini dilakukan agar siswa dapat memecahkan permasalahan (keterampilan siswa), setelah itu dapat mengambil sikap (afektif) tentu yang diharap adalah sikap yang baik. Dalam pelaksanaan K13, siswa lebih dominan dalam mengelola keterampilannya, sementara pendidik memberi kebebasan untuk mengembangkan sikap. Sehingga, peran pendidik dalam K 13 hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. (Wawancara, Milawati, 7 Juli 2022)

Pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi pendidik lebih berperan sebagai pembimbing aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa dan para penuntut ilmu dapat mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, serta menyimpulkan sumber-sumber dengan berbagai macam cara salah satunya dengan memanfaatkan situs bersejarah, tergantung bagaimana memperlakukan sumber tersebut. (Hasan H. , 1985)

Hal ini yang mendasari Masjid Djami' Tua Palopo sangat mendukung sebagai media pembelajaran karena Masjid merupakan salah satu situs yang dapat memberikan pembelajaran yang positif khusus bagi guru-guru sejarah, apalagi pembelajaran yang ditentukan sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum (K13). Dimana pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi lebih fokus pada objek pembelajaran (situs-situs sejarah) terutama bagi pendidik yang

mengampuh mata pelajaran sejarah. Sehingga terdapat pemanfaatan terhadap asset sejarah lokal dan terwujudlah pembelajaran kontekstual.

### **3) Bentuk Penerapan Masjid Djami' Tua Sebagai Media Edukasi**

Dari hasil penuturan pengelola Masjid Djami' Tua ini, masih banyak masyarakat yang berminat mengunjungi Masjid dan menjadikan Masjid ini sebagai tempat beribadah dan edukasi sambil mendapat pengetahuan baru terkhusus sejarah masa lalu secara umum dan sejarah Islam secara khusus. Pengelola juga mengatakan bahwa cara memanfaatkan Masjid Djami' Tua sebagai media edukasi sejarah adalah dengan melakukan pendampingan terhadap seluruh siswa yang datang berkunjung ke situs Masjid Djami' Tua. (Wawancara, Supriyadi, 5 Juli 2022)

Situs bersejarah yang ideal merupakan situs yang dapat menarik minat seseorang untuk datang dan berkegiatan di dalamnya. Situs bersejarah idealnya adalah suatu tempat yang dilapisi oleh beberapa level sejarah, situasi, kejadian, serta objek yang bermacam-macam dengan interpretasi yang terhitung. Sementara, situs bersejarah menjadi tidak menarik untuk dikunjungi apabila suasananya yang ditampilkan tidak mendukung kegiatan di situs, seperti suasana suram, kaku, dan tidak terawat, sehingga pengunjung tidak nyaman untuk berkegiatan.

Dalam perjalanan Masjid Djami' Tua sebagai media pembelajaran sejarah dimana situs Masjid menyajikan rekam jejak sejarah Islam di Luwu yang sampai sekarang masih berlanjut. Alasan itulah yang mendasari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar melakukan studi lapangan hampir setiap tahunnya. Masjid Djami' Tua tidak hanya dimanfaatkan oleh pengunjung kalangan mahasiswa dan peneliti tapi dalam perjalanannya situs Masjid ini juga dijadikan sebagai tujuan pembelajaran dikalangan sekolah menengah atas bahkan sampai pada kalangan kanak-kanak. Berdasarkan informasi dari narasumber bahwa hampir semua SMA yang ada di kabupaten Kota Palopo pernah berkunjung ke Masjid Djami' Tua, alasannya pun kebanyakan dari pengerjaan tugas sekolah. (Wawancara, Ambo, 19 Juli 2022)

Menurut penuturan salah seorang tenaga pendidik agar kegiatan kunjungan ke situs Masjid Djami' Tua dapat dilaksanakan secara optimal dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dijalin suatu kerja sama timbal balik antara pihak sekolah dengan pengelola situs. Bagi pendidik kerja sama ini diperlukan agar mempersiapkan siswa ketika akan berkunjung ke situs Masjid. Selain itu, bagi pengelola situs Masjid menjalin kerjasama dengan pihak sekolah sangat bermanfaat, terutama dalam penyediaan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan kepada pelajar selama di situs Masjid Djami' Tua. (Wawancara, Milawati, 7 Juli 2022)

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata situs bersejarah berfungsi sebagai sarana pendidikan non formal. Dengan demikian, situs bersejarah dapat dijadikan sebagai pusat media belajar. Kunjungan ke situs bersejarah akan sangat membantu bagi penumbuhan nilai-nilai berpikir kritis siswa jika dilaksanakan secara terkonsep atau terstruktur dengan sangat baik serta intens melakukan kunjungan ke situs bersejarah. Selama mereka berada di situs bersejarah dan mengamati objek, diharapkan dapat menjadi alat bantu proses belajar mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu siswa bahwa kedatangan siswa ke situs bersejarah dapat merangsang mereka berpikir kritis terhadap apa yang diamati serta mengaitkannya dengan mata pelajaran yang telah di berikan oleh pendidik. Hal itu tersebut dapat dicapai jika selama kegiatan pendidik juga memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa. (Wawancara, Abdul Latif, 19 Juli 2022)

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Masjid Djami' Tua Palopo Sebagai Media Edukasi

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Sejalan Dengan Pembelajaran dan Masjid Djami' Tua Yang Saling Berkaitan

Didukung dengan Adanya pengembangan kurikulum K13 mengenai pembelajaran sejarah juga dituntut untuk menyesuaikan pada potensi dan lingkungan untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi siswa. Palopo yang memiliki potensi lingkungan yang mendukung yang berupa situs sejarah sebagai media pembelajaran sejarah yang dapat mengembangkan potensi tersebut secara maksimal. Pemanfaatan situs sejarah sebagai media pembelajaran diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan dikemas dengan metode belajar kunjungan ke tempat bersejarah secara langsung.

Dengan adanya kunjungan yang dilakukan oleh kalangan sekolah-sekolah yang ada di kota Palopo dan bahkan diluar kota Palopo, di situs Masjid Djami' Tua palopo sesuai dengan data pengunjung pengelola dimana pelajar yang berkunjung untuk kegiatan edukasi konsisten dilakukan di tiap tahunnya walaupun pada saat covid-19 akses edukasi di Masjid Tua ditutup untuk sementara. Kemudian setelah dibuka kembali baik dari kalangan siswa, mahasiswa dari Kota Palopo sudah ada yang berkunjung kembali untuk kepentingan edukasi dan penelitian (Wawancara, Usman, 5 Juli 2022)

Dengan di wadahnya para siswa dengan situs serta adanya kurikulum yang mendukung semakin menambah pentingnya pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran. Menurut penuturan dari salah seorang siswa pemanfaatan situs sejarah selain dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman serta gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang sesuai dengan situs tersebut, juga akan dapat menambah wawasan kesejarahan dan wawasan budaya bagi siswa. (Wawancara, Cinta, 19 Juli 2022)

Namun karena adanya pandemi covid-19 sehingga kegiatan kunjungan situs dalam beberapa tahun terakhir sudah tidak dilakukan lagi. Pernyataan ini dikatakan langsung oleh salah satu pengelola Masjid. Sehingga pada beberapa tahun belakangan kegiatan di edukasi ditutup unutup sementara. (Wawancara, Usman 5 Juli 2022) Hal ini pula yang melatar belakangi para siswa dan bahkan mahasiswa terkendala untuk melakukan kegiatan studi di Masjid Djami' Tua dikarena ditutupnya akses untuk masuk, kegiatan ibadah pun dibatasi di dalam Masjid karena aturan langsung oleh pemerintah Kota Palopo pernyataan ini pun didukung oleh wawancara yang penulis lakukan pada saat dilokasi.

#### 2) Antusias Para Siswa/ Pelajar

Dalam proses belajar mengajar, ketika pelajaran hanya berlangsung di ruang kelas hanya membuat kondisi kelas terkesan membosankan. Apalagi dalam mata pelajaran sejarah yang membahas kisah-kisah masa lalu. Tentu tidak terlalu efektif jika proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas saja. Sehingga untuk dapat menarik minat pelajar dalam mata pelajaran sejarah beberapa sekolah mengagendakan kunjungan ke Masjid Djami' Tua hal tersebut ternyata sangat didukung oleh para pelajar karena mereka mendapat pengalaman baru yang tidak didapatkan di dalam kelas dan lingkungan sekolah. (Wawancara, Aisyah, 19 Juli 2022)

Antusias pelajar ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah pelajar yang berkunjung ke Masjid Djami' Tua dari tahun ke tahun. Menurut salah seorang pengelola Masjid, pelajar yang mengunjungi Masjid tidak semua diarahkan langsung oleh guru mereka, siswa dengan inisiatif sendiri menawarkan untuk berkunjung ke tempat yang dapat menunjang materi pelajaran salah satunya

dengan berkunjung ke Masjid Djami' Tua Palopo. (Wawancara, Usman, 5 Juli 2022)

Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu pendidik untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan pendidik sebagai cara untuk menggambarkan atau mengantarkan suatu peristiwa sejarah. (Isjoni, 2007)

Salah satu siswa pun mengatakan bahwa ketika belajar sejarah lebih efektif ketika guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga membenturkan sejarah secara langsung dengan situs sejarah yang berkaitan agar lebih mudah di pahami dan kita pun melihat langsung tinggalan-tinggalan sejarah. Tuturnya pun ilmu akan lebih bermakna ketika sifatnya lebih Memorybel. (Wawancara, Melati, 19 Juli 2022)

Ketersediaan situs serta adanya kurikulum yang mendukung semakin menambah pentingnya pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran. Menurut penuturan dari salah seorang siswa pemanfaatan situs sejarah selain dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman serta gambaran yang lebih nyata mengenai materi yang sesuai dengan situs tersebut, juga akan dapat menambah wawasan kesejarahan dan wawasan budaya bagi para pelajar. (Wawancara, Aisyah, 19 juli 2022)

Menurut informasi dari ketua pelaksana melakukan study lapangan mata kuliah sejarah lokal pada tahun 2019 mengatakan bahwa, jumlah peserta kegiatan study lapangan di tahun 2019 sebanyak 64 mahasiswa di temani oleh dosen yakni Ashari Fathul Khair, S.Pd,M.Pd dan dosen yakni Asmunandar S.S.M.A. Kunjungan ke situs Masjid Djami' Tua ini di lakukan dalam rangka mengetahui sejarah lokal masuknya Islam di Luwu terkhusus di Sulawesi selatan, dimana di kabupaten Kota Palopo dan mengunjungi beberapa situs bersejarah lainnya yang ada di Palopo, kegiatan ini sebenarnya telah sering di lakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Universitas Negeri Makassar. (Wawancara, Vito, 23 Juli 2022)

Namun karena adanya pandemi covid-19 sehingga kegiatan kunjungan situs ini beberapa tahun terakhir sudah tidak dilakukan lagi. Sehingga, kegiatan kunjungan situs yang rutin dilakukan oleh pendidikan sejarah Universitas Negeri Makassar menjadi yang terakhir diangkatan 2018 dengan jumlah 64 yang berangkat di tahun 2019. Dan sampai sekarang pendidikan sejarah UNM belum lagi mengadakan kunjungan sejarah Islam di Masjid Djami' Tua Palopo.

Dalam proses belajar mengajar, ketika pelajaran hanya berlangsung di ruang kelas saja membuat kondisi kelas terkesan tidak menarik, apalagi dalam mata pelajaran sejarah yang membahas kisah-kisah masa lalu terkadang ketika guru hanya menjelaskan tanpa melibatkan media yang sejalan dengan pembelajaran dalam hal ini melakukan study di luar kelas akan membuat para siswa mengantuk ketika proses belajar berlangsung. Tentu tidak terlalu efektif jika proses pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas saja. Sehingga untuk dapat menarik minat siswa dalam mata pelajaran sejarah beberapa sekolah mengagendakan kunjungan ke situs Masjid Djami' Tua. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu siswa bahwa dengan adanya kegiatan tersebut mereka mendapat pengalaman baru dan pembelajaran sejarah yang melibatkan media lebih mudah dipahami. (Wawancara, puja, 19 Juli 2022)

Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu pendidik untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa

lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan pendidik sebagai cara untuk menggambarkan atau mengantarkan suatu peristiwa sejarah. Dimana pada saat melakukan kunjungan dengan memanfaatkan situs bersejarah sebagai penunjang pelajaran sejarah akan lebih mudah dipahami karena langsung dibenturkan dengan objek atau media secara langsung sehingga proses belajar sejarah lebih menarik dan akan memberikan gambaran secara langsung perihal sejarah yang dikaji. (Wawancara, Mira, 23 Juli 2022).

### **3) Respon dan Dukungan Dari Keluarga Serta Warga**

Dengan adanya kerjasama antara keluarga dan pemerintah setempat sehingga Masjid Djami' Tua dalam hal ini masih bisa eksis sampai sekarang. Dengan begitu ketika perhatian akan keberlangsungan ke Masjid Djami' Tua Palopo tersebut semakin diperhatikan serta pemanfaatannya lebih dimaksimalkan, maka hal tersebut akan mendorong pula pada efektifitas pemanfaatan situs-situs tersebut yang berakibat pula pada semakin besarnya kepedulian pemerintah, lembaga pendidikan yang terkait serta warga sekitar, sebab mereka menjadi merasa semakin membutuhkan situs-situs tersebut baik sebagai objek wisata maupun sebagai media edukasi sejarah.

#### **a) Faktor Penghambat**

##### **(1) Kurangnya Literatur yang Mendukung**

Ketersediaan situs sejarah yang dapat digunakan sebagai media belajar seharusnya dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Sehingga, pembelajaran sejarah membutuhkan media yang lengkap untuk dapat merangkai peristiwa masa lalu dalam pikiran siswa secara lebih nyata. Namun terkadang media yang ada selama ini kurang mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara nyata, sebab media yang selama ini paling banyak digunakan para pendidik yaitu buku, tidak selalu dilengkapi dengan gambar-gambar maupun ilustrasi yang sebenarnya dapat membantu siswa dalam mencoba merangkai peristiwa masa lalu. Hal tersebut akan berakibat pada kurang maksimalnya penyerapan materi oleh siswa yang disebabkan ketidakjelasan dari gambaran sejarah yang mereka terima. Dengan memanfaatkan situs secara maksimal sebagai media belajar, akan menjadi sebuah langkah pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan gambaran sejarah secara lebih gamblang.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya inisiatif dari pihak pengelola dan pemerintah setempat untuk melakukan studi literature demi mendapatkan penjelasan pada tiap benda peninggalan sejarah yang relevan dengan sejarah yang terdapat pada Masjid Djami' Tua jarang dilakukan sehingga pembaruan informasi sangat minim didapatkan.

Literatur apabila ditinjau dari sifat ilmiahnya terbagi menjadi dua, yakni literature primer dan literature sekunder. Literatur primer adalah karya asli yang melaporkan hasil penelitian ilmiah yang merupakan hasil dari pengamatan, diskripsi produk dan kesimpulan dari suatu penelitian yang dimana informasinya bersumber pada tangan pertama yang dihasilkan oleh orang yang terlibat langsung dalam kegiatan, sedangkan literature sekunder adalah informasi yang disusun berdasarkan sumber-sumber primer, disusun menurut pola tertentu agar mudah digunakan, pengetahuan yang didapatkan bukanlah pengetahuan baru melainkan pengetahuan olahan. (Wawancara, Samsir, 19 Juli 2022)

Dari penjelasan diatas dengan dikaitkan berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor lain yang menjadi permasalahan adalah

kurangnya literature sekunder, artinya bahwa literature sekunder sangatlah dibutuhkan untuk menjabarkan suatu peristiwa sebagai sumber guna men ambah wawasan terkait kesejarahan. Akibatnya semua hal yang dijelaskan terkesan sangatlah subyektif karena tidak berdasarkan pada referensi yang ada. Literature merupakan penunjang transfer pengetahuan ilmiah, pengadaan literature juga merupakan salah satu tolak ukur ketertarikan pengunjung.

Sering ada kecemasan bagi siswa untuk melaksanakan metode pembelajaran tersebut, apalagi kalau tidak didukung oleh orang tua siswa. Pendidik pun tidak memungkiri bahwa kehadiran situs Masjid Djami' Tua sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran sejarah dan berharap kedepannya ada ruang khusus bagi siswa untuk belajar bukan hanya di kelas melainkan bisa mengamati langsung jejak rekam sejarah yang terjadi dengan mengamati media sejarah secara langsung. (Wawancara, Milawati, 7 Juli 2022)

## **(2) Adanya biaya ketika berkunjung**

Akan dikenakan biaya yang bervariasi, untuk siswa ada prosedur tetap dari pemerintah daerah kabupaten Kota Palopo, menurut penuturan salah satu pengurus harian situs Masjid Djami' Tua untuk mahasiswa yang ingin meneliti harus membawa surat keterangan dari kampus ke Dinas Pariwisata dan kemudian ditunjukkan kepada situs Masjid Djami' Tua dalam hal ini kepada yayasan dan akan diberi tariff Rp 5.000/orang. Lain halnya dengan anak sekolah untuk mendapat tarif 5.000/orang mereka harus memakai seragam sekolah atau menunjukkan kepada pengelola situs Masjid Djami' Tua kartu siswa yang mereka miliki. Sementara untuk warga domestik 10.000/orang, serta mancanegara 15.000/orang didukung oleh salah satu informan pengelola Masjid.

Salah satu yang menjadi penghalang kegiatan kunjungan situs yang sering dijumpai tenaga pendidik menurut penuturan guru sejarah mengatakan bahwa biaya termasuk salah satu kendala karena dari sekolah sendiri tidak ada anggaran yang dikhususkan untuk kunjungan ke situs bersejarah. Hal ini juga dikarenakan bukan hanya biaya masuk yang diperhitungkan melainkan juga biaya sewa kendaraan untuk mencapai situs Masjid Djami' Tua tersebut. (Wawancara, Samsir, 19 Juli 2022)

Pendidik pun tidak memungkiri kehadiran situs Masjid Djami' Tua sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran sejarah dan berharap kedepannya ada ruang khusus bagi siswa untuk belajar bukan hanya di kelas melainkan bisa mengamati langsung jejak rekam sejarah yang terjadi. Dalam artian para pelajar sudah diberi akses mudah disekolah untuk melakukan kunjungan dengan didukung dari segi biaya agar para pelajar tidak lagi terbebani pada persoalan biaya ketika ingin melakukan kunjungan edukasi ketempat bersejarah yang sejalan dengan pengajaran didalam kelas.

## **D. KESIMPULAN**

Dalam proses perjalanan sejarah Masjid Djami' Tua yang awalnya di buat sebagai tempat beribadah kini juga sudah dibuka sebagai alternatif pembelajaran edukasi yang ada di Kota Palopo. Masjid Djami' Tua Palopo ini juga memiliki daya tarik tersendiri dan masih eksis sampai sekarang di tanah Luwu hingga menjadi salah satu icon sejarah Islam yang banyak dikunjungi sebagai objek sejarah. Adapun siswa yang melakukan kunjungan ke tempat sejarah Masjid Djami' Tua guna melakukan penelitian ataupun belajar langsung pada situs sejarah tersebut.

Faktor pendukung situs Masjid Djami' Tua sebagai media edukasi , yaitu adanya kesesuaian Program pembelajaran dengan situs Masjid Djami' Tua. Tingginya nilai sejarah yang terkandung, bentuk fisik yang dapat diamati langsung dari dekat, sehingga membuat situs Masjid Djami' Tua menjadi media belajar yang

strategis yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Adapun faktor penghambatnya, yaitu kurangnya literature yang memadai.

Penggunaan Masjid Djami' Tua sebagai media pembelajaran memberikan respon positif dari kalangan siswa dan pendidik karena dengan memanfaatkan situs bersejarah dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan monoton, sehingga baik siswa maupun pendidik dapat mengekspresikan kemampuannya didukung dengan diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah-sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asari, H. (2006). Menguak Sejarah Mencari Ibrah : Sejarah Sosial Intelektual Muslim Klasik Bandung. In Cipta Pustaka Media , 15.
- Bachtiar. (2021). Mendesain Penelitian Hukum, Deepublish Publisher.
- Bahri, B. (2016). Perebutan Panggadereng di Kerajaan LOKal di Jazirah Sulawesi Selatan Abad XV-XVII. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 12(2), 97-104.
- Bahri, J. (n.d.). ADRT (2021). *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Muhammad Syukur (Ed.)). Media Sains Indonesia*.
- BPS. (2021). Kecamatan Wara Utara Dalam Angka, Wara Utara Subdistrict In Figures. Kota Palopo: 73730. 2112.
- BPS. (2021). Kota Palopo Dalam Angka , Palopo Municipality In Figures. Kota Palopo: 73730.2102.
- BPS. (2019). Kota Palopo Dalam Angka Palopo Municipality In Figures . Kota Palopo: Publication Number 73730.1903.
- Daliman. (2018). Media Penelitian Sejarah (III). Ombak: 10.
- Far-Far, G. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal Di Sma Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* , 8.
- Hasan, H. (1985). Evaluasi Kurikulum. Jawa Barat : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud
- Heleludidin, D. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek Sekolah Tinggi Theologiajaffany.
- Hidayah, E. (2015). Pemanfaatan Situs Sejarah Kalinyamat Sentuk Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pecangaanbagai Sumber Belajar Melalui Metode Group Investigation U. Semarang: 2015.
- Hidayah, R. N. (2016). Masjid Djami' Tua Sebagai Pusat, Pengembangan Dakwa Di Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.
- Ilham, A. Y. (2018). Museum Latemmamala Sebagai Media Pembelajaran Sejarah 2008-2017. *Jurnal Patingalloang* , 18.
- Isjoni. (2012). Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.
- Isjoni. (2007). Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Kemendikbud (N.D), K. Daftar Satua Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Wara Utara Juli 25 Senin 2022, From Referensi. Data. Kemdikbud. Go.Id: <https://Referensi.Data.Kemdibud.Go.Id/Inderx11.Php?Kode=196202&Level=3>.
- Mamik. (2015). Metode Kualitatif. Anwar (Ed) Sifarama Publisher .
- Margono. (2010). Metode Penelitian. Jakarta Pt Rineka Cipta.
- Mirzachaerulsyah Edwin, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Kota Lama Tegal Untuk Meningkatkan Apresiasi Cagar Budaya Di Sma Negeri 3 Kota Tegal. *Historika* , 76.

- Misna, T. (2019). The Development of History Learning Media Based on Local Age in Increasing Students' Understanding on Local History Lectures. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 22–26.
- Najamuddin, N., Patahuddin, P., Bahri, A., & Rasyid, M. R. (2009). *Sulawesi Selatan Tempo Doeloe (Muzaik sejarah Lokal)*. Raihan Intermedia.
- Piyadi. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak: 8.
- Risma, D. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah*.
- Sjamsuddin, H. (2016). *Metodologi Sejarah (III)*. Ombak: 10.
- Sukardi. (2021). *Kalpataru. Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suwendara. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*.
- Wibisono, D. (2008). *Riset Bisnis*. Pt Gramedia Pustaka.
- Yeni Handayani, D. (2021). *Museum Bahari Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. Alur Sejarah*.